JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jebaku
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

PENGARUH KUALITAS AUDIT (UKURAN KAP), PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (OAGC) PADA SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Raja Salomo Sianturi[1], Jhon Rinendy[2*]
[1]Fakultas Ekonomi / Jurusan Akuntansi, 1932160@unai.edu, Universitas Advent Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi / Jurusan Akuntansi, jhonrinendy@unai.edu, Universitas Advent Indonesia

Abstract

This study explores the relationship between audit quality, profitability, firm size, and issuance of going-concern audit opinions. There were 13 technology companies sampled on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021 using a purposive sampling method. The data were then analyzed using the logistic regression analysis method with the help of the SPSS application. Audit quality and profitability did not significantly affect issuing a going-concern audit opinion. However, research shows that company size is vital in determining the likelihood of obtaining a going-concern audit opinion. So larger business entities are more inclined to accept this opinion than smaller companies..
Keywords*: audit quality, profitability, firm size, going concern audit opinion.*

Abstrak

Penelitian bertujuan mengeksplorasi hubungan antara kualitas audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penerbitan opini audit *going-concern*. Untuk mencapai tujuan ini, diambil dari 13 perusahaan teknologi menjadi sampel yang ada di Bursa Efek Indonesia antara 2019 sampai dengan 2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi logistik dengan bantuan aplikasi SPSS. ditemukan kalau kualitas audit maupun profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit going-concern. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan kemungkinan mendapatkan opini audit going-concern. Sehingga badan usaha yang lebih besar lebih cenderung untuk menerima opini tersebut dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.
Kata kunci*: kualitas audit, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit going concern.*

1. PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan dalam Pradesa (2021) [1] bahwasanya laporan keuangan adalah suatu dokumen yang memaparkan kinerja dan posisi keuangan bertujuan menyajikan informasi seputar keuangan, kinerja keuangan bermanfaat untuk para pemakai laporan keuangan saat membuat suatu keputusan. Laporan keuangan tak dapat diasingkan dari perusahaan, hal ini dikarenakan laporan adalah alat bagi entitas untuk menyajikan data keuangannya kepada pihak eksternal. Investor merupakan salah satu contoh pengguna laporan yang berkepentingan informasi yang terkandung didalam laporan keuangan (IAI) dalam Pradesa (2021) [1].

Investor biasanya memakai laporan keuangan sebagai salah satu penentu pengambilan keputusan untuk investasi, adapun salah satu sumber acuan yang dipakai investor saat membuat keputusan ialah opini audit perusahaan yang diterbitkan auditor independen didalam laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Setiawan dan Suryono dalam Pradesa (2021) [1] menyatakan, bahwa jika seorang auditor tidak mendapatkan adanya ketidakpastian material terhadap kapabilitas suatu entitas dalam mengusahakan keberlangsungan hidup usaha, sehingga auditor independen dapat mengeluarkan opini audit non-*going concern*. Apabila auditor independen mendapat adanya ketidakpastian pada kapabilitas perusahaan saat mempertahankan usaha-nya, auditor independen dapat mengeluarkan opini *going concern*.

Opini audit *going concern* memiliki kegunaan penting terhadap pemakai laporan perusahaan agar bisa menentukan pendapat dari investasinya. para investor perlu memahami kondisi ekonomi perusahaan agar mengetahui apa perusahaan tersebut mampu berdiri dalam jangka panjang. Kemudian, auditor punya tanggungan saat memberikan opini *going concern* berdasar temuan material yang ditemukan selama pemeriksaan audit. Dengan kata lain, tujuan dari penerbitan opini audit *going*

Received Maret 2, 2023; Revised Maret 21, 2023; Accepted Maret 22, 2023

concern adalah supaya bisa membantu badan usaha dalam menyelesaikan masalahnya. Opini tersebut akan memberi informasi mengenai kondisi yang berpengaruh bagi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang baik bagi menjaga kelangsungan bisnisnya dimasa mendatang.

Penulis memakai tiga variabel yang punya pengaruh bagi opini audit *going concern*. variabel yang dipakai yaitu kualitas audit (ukuran KAP), profitabilitas, juga ukuran perusahaan (size). Kualitas audit merupakan faktor yang berpengaruh ke penerimaan opini *going concern*. Anggraeni (2021) [2], diketahui bahwa klien lebih percaya informasi yang telah diaudit auditor independen. Selain itu, badan usaha yang diaudit KAP yang bekerjasama dengan KAP *big four* juga dianggap dipercaya karena KAP *big four* dikenal punya reputasi baik dan berkualitas. Dengan demikian, pemilihan auditor independen yang memiliki reputasi baik sangat penting untuk memastikan opini *going concern* yang dapat dipercayai oleh publik.

Menurut Parhusip (2021) [3], kualitas audit ialah kemampuan auditor dalam melaporkan temuan kesalahan bagi laporan yang sangat bermanfaat untuk klien saat mengambil keputusan. Kualitas audit dianggap baik jika auditor memenuhi standar pengauditan yang telah ditetapkan. Kualitas audit bisa meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk bertahan saat terjadi kesulitan ekonomi dan mendapat opini wajar dengan pengecualian bagi kelangsungan suatu badan usaha. Namun, Parhusip (2021) [3] menambahkan, kualitas audit tak punya pengaruh bagi opini audit *going concern*. Temuan tersebut sama dengan Melistiari et al. (2021) [4], Rahmawati (2022) [5], kemudian Anggraeni (2021) [2]. Meskipun demikian, penelitian lain mengungkapkan bahwa kualitas audit punya pengaruh bagi opini audit *going concern* seperti ditemukan Oktaviani (2020) [6], dan Nadzif dan Durya (2022) [7].

Selain itu, profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh bagi opini audit *going concern*. Menurut Anggraeni (2021) [2], profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dijelaskan sebagai *return on asse*ts (ROA), yaitu ukuran perusahaan saat menghasilkan keuntungan dengan memakai aset pada periode tertentu. Jika entitas mengalami ROA negatif dalam periode yang berkelanjutan, maka kemungkinan terjadi kendala *going concern* akan meningkat. Pandangan ini juga didukung oleh Hidayati (2020) [8]. Namun, menurut Ambarwati (2018) [9], profitabilitas tak berpengaruh bagi opini *going concern*. Anggraeni (2021) [2] setuju pada pandangan ini. Sedangkan, Ambarwati (2018) [9] menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tak berdampak bagi opini audit.

Salah satu pengaruh bagi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan (Napitupulu, 2019) [10]. Variabel ini dihitung dari total aset dimilikinya, mencerminkan kemampuan badan usaha untuk bertahan bagi kelangsungan hidupnya. Makin besar perusahaan-nya, semakin besar juga total asetnya. Sebagai akibatnya, perusahaan yang besar cenderung punya kemampuan lebih baik dalam mengatur bisnisnya. Kemudian, perusahaan kecil punya kemungkinan besar mendapat opini audit *going concern* dikarenakan kemampuan mereka saat mengelola bisnisnya dan lebih terbatas (Nadzif & Durya, 2022 [7]; Anggraeni & Nugroho, 2021 [2]).

Kendati demikian ada beberapa kejadian yang dimana auditor memberi opini *going concern* karena beberapa masalah, seperti dilampirkan oleh Tim Redaksi (2022) [11] yang dimana KAP Griselda, Wisnu dan Arum menolak menyatakan opini (Disclaimer) terhadap perusahaan daerah kabupaten Simeulue (PDKS) di tanggal 31 Desember 2021, dimana hal ini disebabkan karena auditor tidak mendapatkan bukti yang tepat yang bisa mendukung nilai akun-akun aset (tercatat 31 Desember 2021: Rp64.587.963.154). selain itu, pemegang saham juga tidak melakukan penunjukan direksi, sehingga auditor tidak memiliki keyakinan yang cukup atas *going concern* perusahaan. Hal ini terjadi juga pada PT Bakrie & Brother Tbk (BNBR). Yang dilampirkan oleh Aziz (2023) [12], yang dimana KAP Y Santosa dan rekan memberikan catatan ketidakpastian yang bisa menyebabkan kelangsungan usaha BNBR. Hal tersebut dikatakan setelah KAP Y Sentosa dan rekan melihat defisit yang mencapai Rp19,8 triliun karena kerugian yang dipicu penurunan nilai perusahaan.

Opini audit *going concern* dikeluarkan untuk mengatasi permasalahaannya, yang dimana opini ini memberikan informasi seputar faktor apa saja yang menyebabkan ketidak sehatan kondisi perusahaan, dengan demikian dapat membantu memberikan peluang yang lebih baik untuk kelangsungan hidup perusahaan berikutnya, perusahaan juga harus berupaya mencari solusi yang sesuai dan tepat untuk mengembalikan nama baik perusahaan atas opini yang didapatkan yaitu *going concern.*

Berdasar uraian di atas, sehingga didapat rumusan masalah adalah: 1). Apa kualitas audit punya pengaruh signifikan bagi opini audit *going concern* pada perusahaan sektor teknologi di BEI pada tahun 2019-2021? 2). Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021? 3). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor teknologi pada BEI pada tahun 2019-2021?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Opini Audit *Going Concern*

Merupakan pendapat dari auditor yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk bertahan demi berjalannya kegiatan yang sedang atau akan dilakukan dalam waktu kurang dalam satu tahun, dimulai dari tanggal yang sudah diaudit oleh auditor independen. Ini penting saat memastikan suatu perusahaan bisa terus beroperasi saat memberi keuntungan para pemangku kepentingan seperti investor atau kreditor.

Menurut Simanjuntak et al. (2020) [13], opini yang wajar tanpa pengecualian yang menggunakan paragraf penjelasan pada opini audit *going concern* memperlihatkan ketidakpercayaan auditor independen pada klien atau badan usaha berdasarkan kemampuan badan usaha dalam mempertahankan perusahaan hingga masa mendatang. opini audit going concern penelitian ini diukur memakai variabel *dummy* dengan nilai 1 bila mendapat opini audit *going concern* dan nilai nol (0) bila tidak mendapatkannya.

2.2. Kualitas Audit

Perusahaan harus memilih auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang punya reputasi baik. Hal ini diakibatkan para pengguna laporan cenderung lebih percaya terhadap hasil laporan yang diaudit dengan reputasi baik. Menurut Eunike dan Akhmad (Chandra et al., 2019) [14], kualitas audit mencakup setiap kemungkinan ketika auditor mengaudit suatu laporan perusahaan. Ketika pelanggaran ditemukan oleh auditor pada sistem pencatatan, auditor harus melapork temuan tersebut ke bentuk laporan audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan memakai dummy dengan nilai 1 jika perusahaan diaudit salah satu KAP big four atau salah satu KAP yang berafiliasi dengan big four dan nilai 0 bila badanusaha diaudit KAP non-big four.

2.3. Profitabilitas

Merupakan kemampuan suatu badan usaha saat mendapat keuntungan. Jika profitabilitas negatif, maka menampilkan adanya badan usaha yang mengalami kerugian, namun jika profitabilitas positif, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan (Zhandra, 2021) [15]. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator yang mendekati profitabilitas. ROA dihitung melalui pembagian antara total aset dan total ekuitas.

2.4. Ukuran Perusahaan

Dapat dihitung menggunakan total aset dan penjualan yang bisa memperlihatkan kondisi suatu badan usaha. Ukuran merupakan gambaran adanya badan usaha dengan memakai total aset, penjualan, atau modal yang perusahaan punya (Zhandra, 2021) [15]. Didalam penelitian ini, yang memproxikan ukuran perusahaan ialah total aset. Ukutan perusahaan dapat dihitung memakai logaritma natural (ln) dari total aset. Adapun variabel diukur memakai rumus: Ln (Total aset).

2.5. Perumusan Hipotesis

2.5.1. Kualitas Audit (Ukuran KAP) dan Opini Audit *Going Concern.*

Kualitas audit merupakan unsur non-finansial dan memberikan pengaruh opini *going concern*. Anggraeni dkk., (2021) [2], klien lebih percaya terhadap informasi yang dimana telah di audit auditor independen yang punya reputasi baik kemudian badan usaha itu diaudit afiliasi dari KAP *big four*, dimana KAP *big four* dapat dianggap bereputasi baik dengan *quality* yang dapat dikatakan baik juga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2021) [3] kualitas audit tidak mempengaruhi *opini audit going concern.* Hasil itu dikuatkan Melistiari et al. (2021) [4], Rahmawati et al. (2022) [5], serta Anggraeni et al., (2021) [2]. Meskipun demikian, penelitian lain mengungkapkan kualitas audit punya pengaruh bagi opini *going concern* seperti Oktaviani et al., (2020) [6]; juga Nadzif et al., (2022) [7]. Dari pembahasan tersebut, hipotesa penelitian ini adalah *H1 : kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.*

2.5.2. Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

Menurut penelitian oleh Zalogo et al. (2022) [16], Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menyebabkan keuntungan atau laba. Pengertian lain dari Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan dari penjualan. Tujuan penelitian agar mengetahui hubungan antara akun akun pada neraca perusahaan dan memberi parameter berguna dalam menghitung efesiensi dan keuntungan suatu badan usaha, dan mengetahui laba rugi total *asset*.

Penelitian memproksikan *ROA* sebagai alat ukur profitabilitas. Yang dimana jika *ROA* semakin tinggi maka bisa dikatakan bahwa pengelolaan aset perusahaan tersebut semakin efektif. ROA negatif memberikan arti bahwa entitas mendapatkan kerugian yang dapat memberikan gangguan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan, Anggapan ini didukung oleh Hidayati (2020) [8]. Namun hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian dari Ambarwati (2018) [9], yang dimana penelitian Ambarwati (2018) [9] memberikan hasil kalau profitabilitas memberikan pengaruh bagi diterimanya opini audit *going concern.* Pendapat dengan Anggraeni dkk., (2021) [2]. Berdasarkan diskusi tersebut sehingga hipotesa penelitian yaitu *H2: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.*

2.5.3. Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern.*

Ukuran perusahaan merupakan hal yang bisa berpengaruh opini audit *going concern* Napitupulu (2019) [10]. Variabel ini dihitung berdasarkan total aset dimilikinya, yang mencerminkan kemampuan badan usaha untuk mempertahankan usahanya. Semakin besar badan usaha, semakin besar pula total asetnya. Sebagai akibatnya, perusahaan yang besar cenderung punya kemampuan lebih baik saat mengelola bisnisnya juga menyajikan laporan akurat, hingga peluang mendapat opini audit *going concern*.

Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil punya kapabilitas lebih kecil dalam mengelola usahanya. Yang dimana hal tersebut menjadi penyebab entitas dengan skala kecil besar peluang menerima opini audit *going concern.* Napitupulu (2019) [10]. dimana hasil itu selaras penelitian dari Nadzif et al. (2022) [7], serta Anggraeni et al. (2021) [2]. Berdasarkan diskusi tersebut sehingga hipotesa penelitian yaitu *H3 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.*

.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif memakai pendekatan asosiatif digunakan peneliti bertujuan mengetahui seperti apa hubungan antara variabel terikat dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada badan usaha teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2021.

Populasi merupakan perusahaan teknologi yang ada di BEI selama tiga tahun terakhir. Data diperoleh dari sumber sekunder pada website BEI. total data penelitian ada 13 badan usaha dalam tiga tahun, maka jumlah badan usaha sebanyak 39 perusahaan.

Untuk memilih sampel, digunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel digunakan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk memilih perusahaan teknologi yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian, seperti memiliki laporan keuangan tahunan dan di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan data yang dihasilkan dapat mewakili populasi secara umum.

Tabel-1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi dan Ukuran
Kualitas Audit	Logarithma dari kualitas audit yang digunakan ialah KAP yang berafiliasi pada Big 4 dan Non-Big 4.
Profitabilitas	Logarithma dari profitabilitas yang digunakan ialah ROA.
Ukuran Perusahaan	Logarithma dari ukuran perusahaan yang digunakan total dari asset.
Opini Audit *Going Concern*	Logaritma dari opini audit *going concern* digunakan ialah adanya opini *going concern* atau tidak ada Opini *going concern*.

.

.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel-2. Statistik Deskriptif.

	N	M	Mn	Mx	Std
QA	39	0,18	0	1	0,39
ROA	39	0,05	-0,22	0,54	0,12
SZ	39	27,41	24,00	30	1,57
GC	39	0,54	0	1	0,51

Tabel-2 menampilkan hasil deskripsi statistik dengan nilai rata-rata (Mean), terendah (minimum) dan tertinggi (maximum) dari setiap variabel. Kualitas audit punya nilai rata-rata = 0,18; nilai terendah 0,00; nilai tertinggi 1,00. Variabel selanjutnya adalah profitabilitas, yang punya rata-rata = 0,05; nilai terendah = -0,22; nilai tertinggi = 0,54. Selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, yang punya rata-rata = 27,41; nilai terendah = 24; nilai tertinggi = 30. Opini audit *going concern* punya nilai rata-rata = 0,54; nilai terendah = 0,00; nilai tertinggi = 1,00; Hasil menunjukkan bahwa variabel OAGC (*opini audit going concern*) punya nilai rata-rata = 0,54; sehingga mayoritas responden memiliki opini positif tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi secara finansial. Variabel tersebut punya nilai rata-rata = 0,05; artinya profitabilitas perusahaan cenderung rendah. Variabel ukuran perusahaan punya nilai rata-rata = 27,41; artinya ukuran perusahaan cenderung besar. Kualitas audit punya nilai rata-rata = 0,18; artinya KAP digunakan perusahaan rata-rata KAP yang tidak berafiliasi pada *big four*.

1.2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel-3. Koefisien Determinasi

Step	-2 L L	Cox & Snell RSq	Nagelkerke R Sq
1	38,08	0,33	0,44

Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke R square (bisa ditafsirkan nilai R Sq pada *multiple regression*) menunjukkan nilai R Sq Cox & Snell = 0,33 dan Nagelkerke R Sq sebesar 0,44. menunjukkan kualitas audit, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE) berkontribusi sebesar 44% terhadap opini audit *going concern*, namun 56% sisanya dipengaruhi faktor yang tidak diteliti. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi signifikan saat menentukan opini audit *going concern*.

1.3. Analisa Wald (Uji Parsial)

Tabel-4. Uji Parsial.

		B	SE	Wald	Sig
Step 1	QA	-22,23	8408,22	6,99E-006	0,998
	ROA	0,52	3,51	0,02	0,882
	SIZE	0,56	0,34	2,72	0,099
	C	-14,85	9,34	2,53	0,112

Hasil dari regresi logistik didapatkan nilai tetap sebanyak -14,85. Nilai arah garis (β1) variabel kualitas audit (QA) sebanyak -22,23 pada *alpha* 0,998. Nilai arah garis (β2), profitabilitas (ROA) sebanyak 0,52 pada *alpha* 0,882. Nilai arah garis (β3), ukuran perusahaan (SIZE) sebanyak 0,56 pada *alpha* 0,099 pada tingkat *alpha* 10%.

Tabel-4 menilai nilai statistik (β1), kualitas audit sebesar -22,23 pada *alpha* 0,998 yang dapat diartikan > *alpha* 0,05 serta toleransi kesalahan > 0,1. Hasil tersebut menjadi jawaban bahwa H1 ditolak, dengan

demikian kualitas audit tidak mempengaruhi peluang terjadinya opini audit *going concern* secara signifikan, sebab laporan badan usaha diberikan opini audit *going concern* wajarnya telah diaudit *Non-Big Four* 2019 - 2021. hingga, KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four* tak memberikan pengaruh terjadinya opini audit *going concern* (Napitupulu (2019) [10], Dewi (2020) [17], Yusriwarti et al. (2019) [18]). Dengan kata lain, kualitas audit tidak menjamin bahwasanya badan usaha yang telah diaudit auditor dari KAP non *Big-four* juga KAP yang berafiliasi dengan *Big-four* tidak akan menerima opini audit *going concern*.

Tabel-4 menilai nilai statistik (β2), profitabilitas sebanyak 0,52 pada *alpha* 0,882 yang dapat diartikan > *alpha* 0,05 serta tingkat toleransi kesalahan > 0,1. Nilai tersebut memaparkan bahwasanya profitabilitas tidak memberi pengaruh bagi opini audit *going concern*. Hasil menunjukkan kalau H2 ditolak, karena profitabilitas tak memberi pengaruh yang signifikan bagi peluang terjadinya opini audit *going concern* dikarenakan laporan perusahaan pada umumnya telah diaudit KAP *Non-Big Four* di 2019 hingga 2021. Karena itu, jumlah keuntungan perusahaan yang ditinjau dari sisi *ROA* tidak berpengaruh yang signifikan bagi peluang pemberian opini audit *going concern,* Anggraeni et al. (2021) [2] dan Ambarwati (2018) [9]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya besar atau tidaknya profit suatu entitas tidak dapat menambah atau mengurangi kemungkinan penerimaan audit *going concern*.

Tabel 4 menilai nilai statistik (β3), ukuran perusahaan = 0,56 pada *alpha* = 0,099 serta tingkat toleransi kesalahan < 0,1. Hasil itu memaparkan kalau ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan bagi peluang opini audit *going concern*. membenarkan H3 (H3 diterima), dimana ukuran perusahaan memberikan pengaruh opini audit *going concern,* karna laporan perusahaan mendapat opini audit *going concern* terus-temenerus mempunyai *totals asset* rendah ketimbang laporan perusahaan yang tak menerima opini audit *going concern*. entitas berukuran besar memberikan pengaruh probabilitas perusahaan tidak diberikan opini audit *going concern* (Napitupulu (2019) [10], Nadzif et al. (2022) [7], Anggraeni et al. (2021) [2]).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dimana hasil menunjukkan kualitas audit dan profitabilitas tak berpengaruh signifikan bagi opini audit going concern (OAGC), namun ukuran perusahaan mempengaruhi auditor dalam memberikan OAGC. Hasil menunjukkan kalau auditor tak cuma mempertimbangkan profitabilitas saat memberi OAGC, dan kalau perusahaan sudah diaudit auditor dari KAP *non-Big Four* maupun KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* tidak menjamin bahwa mereka tidak akan menerima OAGC. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan ukuran mereka dalam menghadapi kemungkinan OAGC, terutama bagi perusahaan yang lebih besar.

Oleh sebab itu, penelitian menyarankan agar investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan kualitas audit dan profitabilitas dalam menjaga keberlangsungan bisnis, namun juga memperhatikan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar harus memperhatikan kemungkinan penerimaan OAGC dan memastikan bahwa mereka memiliki rencana yang matang untuk menghadapi hal tersebut. Selain itu auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor selain kualitas audit dan profitabilitas dalam memberikan OAGC, terutama ketika menilai perusahaan yang lebih besar. Untuk peneliti berikutnya, dapat menguji faktor yang berpengaruh pada OAGC, seperti leverage dan jenis industri, serta melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam. Demikian juga, para regulator dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam memperbaharui aturan-aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. Pradesa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Fairness*, vol. 9, no. 1, pp. 59–76, 2021, doi: 10.33369/fairness.v9i1.15222.

[2] N. I. Anggraeni and W. S. Nugroho, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Auditor , dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern menggunakan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif," *Borobudur Accounting Review*, vol. 1, no. 1, pp. 15–31, 2021.

[3] O. Parhusip, "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019," *Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 5, no. 1, pp. 665–672, 2021.

[4] N. K. M. Melistiari, N. N. A. Suryandari, and G. B. B. Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini …," *Kumpulan Hasil Riset …*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1664

[5] I. Rahmawati and D. Darsono, "Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size, Dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 11, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: https://repofeb.undip.ac.id/10506/

[6] O. Oktaviani and A. E. Challen, "Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 2, p. 83, 2020, doi: 10.29103/jak.v8i2.2727.

[7] N. Nadzif and N. P. M. A. D. Durya, "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern," *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 206–221, 2022, doi: 10.55983/inov.v1i2.118.

[8] N. Hidayati, "PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI GOING CONCERN: Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi," *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, pp. 1–7, 2020, doi: 10.25105/pakar.v0i0.6854.

[9] A. D. Ambarwati, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern," *Director*, vol. 1, no. 2, p. 2018, 2018, Accessed: Mar. 27, 2023. [Online]. Available: http://eprints.ums.ac.id/78861/

[10] D. K. Y. Napitupulu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," 2019. Accessed: Nov. 19, 2019. [Online]. Available: http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3172

[11] Tim Redaksi, "Tahun 2021 Rugi Rp 4,9 Miliar, Kerugian Kumulatif PDKS Rp 190,7 Miliar," *AJNN.Net*, Jun. 14, 2022. https://www.ajnn.net/news/tahun-2021-rugi-rp-4-9-miliar-kerugian-kumulatif-pdks-rp-190-7-miliar/index.html (accessed Apr. 07, 2023).

[12] Aziz, "Masih Defisit Rp19,7 Triliun, Akuntan Kembali Ragukan Kelangsungan Usaha BNBR," *Pasardana.id*, Mar. 04, 2023. https://pasardana.id/news/2023/3/4/masih-defisit-rp19-7-triliun-akuntan-kembali-ragukan-kelangsungan-usaha-bnbr/# (accessed Apr. 07, 2023).

[13] C. T. Simanjuntak, S. R. S. Hutasoit, S. Eva, and K. Hayati, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 8, p. 729, 2020, doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i08.p03.

[14] I. Chandra, S. Cianata, N. U. Rahmi, F. S. Zai, A. Alvina, and M. Batubara, "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017," *Owner*, vol. 3, no. 2, p. 289, 2019, doi: 10.33395/owner.v3i2.124.

[15] R. Zhandra, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 113–126, 2021.

[16] E. Zalogo and Y. P. Duho, "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 1101–1115, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.730.

[17] Y. S. Dewi, "PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2015-2018)," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, vol. 5, no. 2, pp. 109–122, 2020.

[18] Yusriwarti and Mariyani, "PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 2, p. 51, 2019.